

Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Warsani Purnama Sari, SE,MM, CA,ak

Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

ABSTRACT

This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) The purpose of this study was to determine whether there is the influence of short-term debt to the level of liquidity in the consumer goods companies listed on the Stock Exchange. This influence can be determined by calculating the ratio of liquidity, through four methods: current ratio, quick ratio, cash ratio and working capital to total assets ratio. Analysing the liquidity ratio in this case is done by the method of working capital to total assets ratio. The population of this study amounted to 33 companies. The procedure of sample selection criteria using purposive sampling with the financial statements of 2010 belonged to-33 consumer goods companies are audited. The result, there are 27 companies that have met the criteria. Data analysis technique using linear regression sederhana. Hasil hypothesis testing showed the t-count equal to 0.321, while the t-table for $\alpha = 0.05$ is 2.056. It shows the t-table $< t$ count which means H_0 can not be rejected. Furthermore, from a simple linear regression equation obtained constants of 28.616 and a variable coefficient of 0.001; where the constant 28.616 means that if the value of X is zero, then the amount of the dependent variable is the ratio of liquidity amounted to 28.616. While the X variable coefficient of 0.001 means that if the variable X is incremented by 1 unit, the amount of the dependent variable would increase by 0.001. Processing simple linear regression showed R^2 value is 0.039 or 3.9%. R^2 value basically describes how much the relationship between the dependent and independent variables, which concluded short-term debt can explain the liquidity ratio of 3.9%. The small value of R^2 implies that the actual variable X has not been able to explain in detail the variable Y or objectively.

Keywords: Short-Term Debt, Liquidity Ratio.

A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan *Self Regulatory Organization (SRO)* yang berperan sebagai fasilitator dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BEJ digabungkan ke dalam BEI yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Sehubungan dengan yang telah dijelaskan di atas yaitu tujuan BEI adalah untuk meningkatkan perdagangan di

Indonesia. Oleh karenanya maka Bursa Efek Indonesia (BEI) ditetapkan sebagai salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan. Seperti data yang diperoleh pada situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id* yang menunjukkan bahwa pada tahun 1988 terdapat hanya 24 perusahaan yang *go public* di BEI, pada tahun 1989 meningkat menjadi 43 perusahaan, pada tahun 1995 meningkat menjadi 224 perusahaan, pada tahun 1999 meningkat menjadi 288 perusahaan, pada tahun 2004 telah terdaftar 317 perusahaan dan data terakhir yang didapatkan sampai dengan per bulan Maret 2010 telah terdaftar 405 perusahaan di BEI.

Selain merupakan salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan, manfaat lain yang diperoleh ketika perusahaan melakukan *go public* yaitu perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh keunggulan kompetitif guna mempertahankan *going concern* perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat.

Dari berbagai ragam perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan perdagangan saham, salah satunya adalah Perusahaan Barang Konsumsi.

Lebih lanjut utang jangka pendek merupakan salah satu akun yang berpengaruh dalam laporan keuangan perusahaan. Penjelasan dapat dilihat dalam salah satu contoh kecil berikut ini. Suatu perusahaan melakukan pembelian peralatan kantor secara kredit.

Likuiditas (*liquidity*) secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

keuangan jangka pendek. Dalam pengertian lain, likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi utang yang harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas ini yang nantinya akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang telah dievaluasi. Laporan keuangan ini terdiri dari beberapa laporan seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Neraca, dan lain-lain.

Untuk mempermudah menentukan likuiditas terlebih dahulu dilakukan pencarian nilai rasio. Nilai rasio yang diperoleh ini disebut dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat menggunakan metode antara lain: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital to Total Assets Ratio*.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Utang Dagang Jangka Pendek dan Aktiva Lancar terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Bandung oleh Linda Agustina (2008). Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengambil data keuangan perusahaan dari data perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan konsumsi ini mencakup perusahaan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian pada perusahaan agar dapat lebih memahami mengenai hubungan antara utang jangka pendek dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Oleh karena itu,

penulis memberikan penelitian ini judul “Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Utang Jangka Pendek

Perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasional perusahaan, biasa disebut dengan utang jangka pendek atau lancar. IAI Nomor 1 (2004:44) menyatakan bahwa suatu utang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek jika :

- a. diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan,
- b. jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal Neraca.

Dapat dikatakan bahwa utang lancar adalah semua utang keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu kurang atau 1 tahun yang biasanya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Jerry J. Weygandt, dkk (2008:4) utang lancar merupakan utang yang memiliki dua kriteria pokok : (1) diharapkan dapat dibayarkan dari aset lancar yang ada atau dengan membuat utang jangka pendek lainnya; (2) diperkirakan akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama. Artikel dari asepnurrafiq.blogspot.com/2008/11/ yang berjudul *Economic and Accounting Education*, mengartikan utang lancar sebagai : utang-utang yang akan diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi

yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau dengan menciptakan utang yang baru.

Menurut Niswonger, dkk (1999:441) utang lancar merupakan utang yang harus dibayar dengan aktiva lancar serta jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya setahun dinamakan dengan dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Masih menurut Niswonger, dkk (1999:441), sebagian besar utang jangka pendek berasal dari dua transaksi dasar yaitu (1) barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan dan (2) pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan.

2. Pembagian Utang Jangka Pendek

Hongren (2006:506) mengelompokkan utang jangka pendek atau utang lancar menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Utang jangka pendek dengan jumlah yang diketahui.
 1. Utang usaha atau utang dagang.
Utang usaha adalah jumlah yang dipinjam untuk pembelian produk atau pemakaian jasa atas akun (utang) yang terbuka.
 2. Wesel bayar jangka pendek.
Wesel bayar jangka pendek merupakan bentuk umum dalam pembiayaan yang memiliki jatuh tempo satu tahun.
 3. Utang pajak penjualan.
Hampir semua negara membebaskan pajak untuk penjualan eceran. Para pengecer mengumpulkan pajak penjualan sebagai tambahan pada harga beli barang yang dijual, maka pengecer akan berutang pada negara atas pajak penjualan tersebut.
 4. Bagian lancar dari utang jangka panjang.

Beberapa wesel bayar jangka panjang dan utang obligasi dibayar secara angsuran. Bagian lancar dari utang jangka panjang merupakan jumlah pokok utang dengan jangka waktu kurang dari satu tahun utang jangka pendek. Bagian sisi dari pinjaman jangka panjang itu adalah utang jangka panjang.

5. Beban yang terutang (utang terutang).
Semua beban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun.
6. Pendapatan diterima di muka.
Pendapatan diterima di muka disebut juga pendapatan tangguhan, dimana perusahaan sudah menerima kas dari pelanggan sebelum mengakui pendapatannya, karenanya perusahaan memiliki utang untuk menyediakan produk atau jasa kepada pelanggan.

3. Pengertian Likuiditas

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek yang berasal dari sumber aktiva. Definisi likuiditas menurut Riyanto (2002:25) adalah “masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang *financial* yang segera harus dipenuhi”. Menurut Rangkuti (2006:108) “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utangnya (*solvency*)”.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Banyak faktor yang harus diperhatikan atau dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. *Cost of external financing* (faktor yang berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan jika menggunakan dana dari luar), dimana

cost of external financing yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan lebih mempunyai dana cadangan yang lebih besar.

2. *Cash flow uncertainty* (ketidakpastian arus kas), dimana perusahaan dengan ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva lancar dengan jumlah yang besar.
3. *Current and investment opportunities* (kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang), berkaitan dengan kesempatan berinvestasi, perusahaan akan mempertimbangkan apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk akt ivitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:132), ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, yaitu :

- a. mengukur kemampuan perusahaan membayar utang atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan, dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah,
- d. mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,
- e. mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang,

- f. alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang,
- g. melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode,
- h. melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang jangka pendek.

Besarnya ratio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing. Likuiditas umumnya diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan utang jangka pendek. Namun ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2008:35), rasio-rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain :

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
Menurut Kasmir (2008:36), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.
Berikut rumus yang digunakan untuk mencari *current ratio* : $\text{current assets} / \text{current liabilities} \times 100\%$
- b. Rasio cepat (*acid test ratio*)
Menurut Kasmir (2008:37), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang atau utang jangka pendek (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*), artinya

nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Berikut rumus yang sering digunakan dalam mencari *quick ratio* :

$\text{Current asset} - \text{Inventory} / \text{current liabilities} \times 100\%$

- c. Rasio kas (*cash ratio*)
Menurut Kasmir (2008:39), rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).
- d. *Working capital to total assets ratio*
Ratio ini mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.
Berikut rumus yang digunakan dalam mencari *working capital to total assets ratio* : $\text{Current assets} - \text{current liabilities} / \text{total assets} \times 100\%$

Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Aktiva Lancar terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT. Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Bandung. Peneliti : Agustina 2008, hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara aktiva lancar dan hutang jangka pendek terhadap tingkat likuiditas
2. Pengaruh Simpanan Deposito dan Kredit Jangka Pendek terhadap Likuiditas pada BPR Arta Daya Cabang Palur Karanganyar, peneliti Sumarni, 2008, hasil penelitian membuktikan bahwa deposito dan kredit jangka pendek bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat likuiditas

METODE PENELITIAN

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Utang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Ho)”.

Definisi Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		No. Sampel
		1	2	
1.	ADES (Akasha Wira International Tbk)	✓	✓	1
2.	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	✓	--	--
3.	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	✓	✓	2
4.	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	✓	✓	3
5.	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	✓	✓	4
6.	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	✓	--	--
7.	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	✓	✓	5
8.	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	✓	✓	6
9.	MYOR (Mayora Indah Tbk)	✓	✓	7
10.	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	✓	✓	8
11.	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	✓	--	--
No.	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		No. Sampel
		1	2	
12.	SKLT (Sekar Laut Tbk)	✓	✓	9
13.	STTP (Siantar Top Tbk)	✓	✓	10

14.	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	✓	✓	11
15.	GGRM (Gudang Garam Tbk)	✓	--	--
16.	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	✓	✓	12
17.	RMBA (Bentoel International Tbk)	✓	✓	13
18.	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	✓	✓	14
19.	INAF (Indofarma Tbk)	✓	✓	15
20.	KAEF (Kimia Farma Tbk)	✓	✓	16
21.	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	✓	✓	17
22.	MERK (Merck Tbk)	✓	✓	18
23.	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	✓	✓	19
24.	SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)	✓	✓	20
25.	SQBI (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	✓	✓	21
26.	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	✓	✓	22
27.	MBTO (Martina Bento Tbk)	✓	--	--
28.	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	✓	✓	23
29.	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	✓	✓	24
30.	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	✓	--	--
31.	KDSI (Kedaung Setia Industrial Tbk)	✓	✓	25
32.	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	✓	✓	26
33.	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	✓	✓	27

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini terdiri dari 11 perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman, 2 perusahaan yang memproduksi rokok, 9 perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, 2 perusahaan yang memproduksi kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, 3

perusahaan yang memproduksi peralatan rumah tangga.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 16

	N	Mean	Std.	Variance	Skewness		Kurtosis	
			Deviation		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Utang J. Pendek	27	4574.19	2966.553	8800435.849	.503	.448	-1.126	.872
Rasio Likuiditas	27	35.096015	21.1878963	448.927	-.081	.448	-.503	.872
Valid N (listwise)	27							

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 : Analisis deskriptif

1. Variabel utang jangka pendek memiliki nilai rata-rata 4574,19 dan standar deviasi sebesar 2966,553. Nilai kemiringan (*Skewness*) variabel utang jangka pendek memiliki probabilitas sebesar 0,503 yang berarti variabel utang jangka pendek memiliki varians yang cenderung normal, tidak miring ke kanan atau ke kiri.
2. Variabel rasio likuiditas memiliki nilai rata-rata 35,096015 dan standar deviasi sebesar 21,1878963. Nilai kemiringan (*Skewness*) variabel rasio likuiditas memiliki probabilitas sebesar -0,081 yang berarti variabel rasio likuiditas memiliki varians yang cenderung normal, tidak miring ke kanan atau ke kiri.

Tabel 3. Uji-*t* terhadap Variabel Utang Jangka Pendek (Independen) dan Rasio Likuiditas (Dependen)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.616	7.591		3.770	.001
Utang Lancar	.001	.001	.198	1.012	.321

a. Dependent Variable: Rasio Likuiditas

Maka dapat dinyatakan bahwa *t*-tabel > *t*-hitung yang artinya H_0 ditolak, dimana berdasarkan ketentuan jika *t*-tabel < *t*-hitung = H_0 diterima. Ini menjelaskan bahwa variabel utang jangka pendek yang diberikan berpengaruh terhadap besarnya rasio likuiditas.

Pembahasan ini dititikberatkan pada hasil R^2 yang diperoleh. Namun diperlukan juga tabel R yang digunakan sebagai pembandingan untuk hasil R^2 .

Tabel R Product Momen Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	R	N	R
1	0.997	6	0.707
2	0.95	7	0.666
3	0.878	8	0.632
4	0.811	9	0.602
5	0.754	10	0.576
N	R	N	R
11	0.553	21	0.413
12	0.532	22	0.404
13	0.514	23	0.396
14	0.497	24	0.388
15	0.482	25	0.381
16	0.468	26	0.374
17	0.456	27	0.367
18	0.444	28	0.361
19	0.433	29	0.355
20	0.423	30	0.349

Tabel 4

Dari tabel yang tertera di atas menunjukkan nilai R sebesar 3,74%. Dapat dikatakan nilai R yang didapat dari tabel hampir sama dengan nilai R² yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS yakni sebesar 3,9%.

Nilai R² pada dasarnya menggambarkan seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi nilai pengolahan regresi sederhana yang dihasilkan dari suatu penelitian maka semakin tinggi pula kedekatan dari signifikan yang dihasilkan di antara masing-masing variabel penelitian. Dengan kata lain variabel X dapat menjelaskan variabel Y secara luas dan mendetail.

Dari penelitian ini diperoleh nilai hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y) adalah 3,9%. Ini berarti utang jangka pendek menjelaskan rasio likuiditas sebesar 3,9%. Jika dilihat dari hasil tersebut maka variabel X sesungguhnya dapat menjelaskan variabel Y hanya sebesar 3,9%. Dengan kata lain variabel X belum dapat menjelaskan variabel Y secara keseluruhan.

Berikut persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk dari uji-*t* :

$$Y = 28.616 + 0,001X + e$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen yaitu berupa rasio likuiditas
- a = konstanta sebesar 28.616
- X = variabel independen yaitu berupa utang jangka pendek
- e = tingkat kesalahan pengganggu (*error*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian empiris dengan menggunakan uji-*t* pada 27 sampel

perusahaan yang terdaftar di BEI dan dari hasil analisis maupun pengujian, didapatkan hasil yakni variabel utang jangka pendek berpengaruh terhadap rasio likuiditas rasio likuiditas. Hal ini dapat diketahui dari :

- dari hasil pengujian didapatkan *t*-hitung sebesar 1,012 sedangkan *t*-tabel untuk $\alpha=0,05$ adalah 2,056. Ini menunjukkan *t*-tabel > *t*-hitung yang berarti Ho ditolak.
- dari hasil persamaan regresi linear sederhana didapatkan konstanta sebesar 28,616 dan koefisien variabel sebesar 0,001; dimana konstanta 28,616 berarti jika besarnya nilai X adalah nol, maka besarnya variabel dependen yaitu rasio likuiditas adalah sebesar 28,616. Sedangkan koefisien variabel X sebesar 0,001 berarti jika variabel X bertambah 1 satuan maka besarnya variabel dependen akan bertambah sebesar 0,001.
- nilai R² pada dasarnya menggambarkan seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana semakin tinggi nilai pengolahan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari suatu penelitian maka semakin tinggi pula kedekatan dari signifikan yang dihasilkan di antara

masing-masing variabel penelitian. Dari hasil penelitian didapatkan nilai R² sebesar 3,9%. Kecilnya nilai R² tersebut menyiratkan bahwa sebenarnya variabel X tetap memiliki pengaruh terhadap variabel Y walaupun variabel X belum bisa menjelaskan variabel Y secara mendetail atau secara objektif. Maka sesungguhnya diperlukan variabel independen lain untuk menjadi tambahan atau untuk menggantikan variabel utang jangka pendek dimana variabel lain ini diharapkan dapat lebih

menggambarkan pengaruhnya terhadap nilai rasio likuiditas.

B. Saran

1. Likuiditas perusahaan dianggap baik, maka akan semakin menambah minat investor dalam melakukan investasi di perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini investasi berupa pembelian saham karena perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar sebaiknya menambahkan beberapa variabel lain dalam judul dan dalam hasil pembahasan penelitian, khususnya variabel independen sehingga nantinya rasio likuiditas dalam pembahasan penelitian dapat dijelaskan dengan lebih baik. Dengan penjelasan rasio likuiditas yang lebih baik maka penilaian rasio likuiditas yang lebih baik maka penilaian likuiditas dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian akan menjadi lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis, dan Imam Gozali. 2005. *Teori Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Djunaedi, Achmad. 2000. *Kumpulan Bahan Kuliah, Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Percetakan UGM.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 10*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hongren, Robinson. 2006. *Akuntansi di Indonesia, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Buku Pertama, Alih Bahasa Thomas H. Secokusuno*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Jilid Kedua*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasad.
- Kieso, Donald, E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Alih Bahasa Emil Salim, S.E*. Jakarta : Erlangga.
- Lubis, Zulkarnain. 2010. *Penggunaan Statistika dalam Penelitian Sosial*. Medan : Perdana Publishing.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Liberty.
- Niswonger. 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi, Edisi Kesembilan Belas, Jilid Pertama*. Jakarta : Erlangga.
- Priatna, Ratma Budi, Junaedi Abdillah, dan Suryana. 2010. *Akuntansi Keuangan 1*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Kesatu*. Jakarta : Salemba Empat.

Peraturan :

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Agustina, Linda. 2008. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Aktiva Lancar terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT. Agronesia Divisi Industri Tehnik Karet Bandung.

Simamora, Melda. 2007. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Sumatera Bagian Utara.

Sumarni, 2008. Pengaruh Simpanan Deposito dan Kredit Jangka Pendek Terhadap Likuiditas pada BPR ARTA DAYA Cabang Palur Karanganyar.